



Nomor : XIV / September - Desember 2011

E D I S I K H U S U S

Jurnal Seni Rupa & Desain

Bingkai

INSPIRASI

Artikel

JALAN GARIS SUBROTO SM.

Suwarno Wisetrotomo

PENDIDIKAN TINGGI SENI RUPA DI ZAMAN EDAN

Subroto Sm.

GARIS DALAM SENI PATUNG - ANALISIS PADA SEGI BENTUK

Soewardi

BERPIKIR TENTANG GARIS, MENGOLAH GARIS JADI SENI

Yulriawan Dafri

GRID SEBAGAI PENERAPAN PRINSIP KESINAMBUNGAN

DALAM TEORI GESTALT

P. Gogor Bangsa

BERCERMIN - INSPIRASI DARI SUBROTO SM.:

KOMPETENSI DOSEN SENI RUPA

Amir Hamzah

SUBROTO SM. DAN KONVENSI DALAM SENI RUPA

M. Rain Rosidi

MELIHAT LOMBA ESTETIKA KERIS NASIONAL,

MENGINGAT KRIYA SENI

M. Dwi Marianto



Penerbit
FSR ISI Yogyakarta

ARS

Jurnal Seni Rupa & Desain

Nomor : XIV / September - Desember 2011

DAFTAR ISI

BINGKAI :
Inspirasi [3]

ARTIKEL :

Suwarno Wisetrotomo	Jalan Garis Subroto Sm. [5]
Subroto Sm.	Pendidikan Tinggi Seni Rupa di Zaman Edan [9]
Soewardi	Garis dalam Seni Patung - Analisis pada Segi Bentuk [29]
Yulriawan Dafri	Berpikir tentang Garis, Mengolah Garis Jadi Seni [41]
P. Gogor Bangsa	Grid sebagai Penerapan Prinsip Kesenambungan dalam Teori Gestalt [49]
Amir Hamzah	Bercermin - Inspirasi dari Subroto Sm.: Kompetensi Dosen Seni Rupa [55]
Rain Rosidi	Subroto Sm. dan Konvensi dalam Seni Rupa [67]
M. Dwi Marianto	Melihat Lomba Estetika Keris Nasional, Mengingat Kriya Seni [73]

ISSN : 1829-7412

Nomor : XIV / September - Desember 2011

REDAKSI

Pemimpin Redaksi	Drs. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.
Anggota Redaksi	Sujud Dartanto, S.Sn., M.Hum. M. Rain Rosidi, S.Sn. FX. Widyatmoko, M.Sn.
Editor	Retno Purwandari, S.S. Heningtyas Widowati, S.Pd.
Desain & Dokumentasi	Budi Hartono, M.Sn.
Bendahara	Puji Handari
Sekretariat	Susila
Mitra Bestari	Prof. Drs. M. Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D. Drs. Sumartono, M.A. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Prof. Drs. SP. Gustami, SU.

Redaksi mengundang Anda untuk menulis, berupa naskah ilmiah populer tentang perkembangan pemikiran, pengetahuan, dan penciptaan seni rupa dan desain. Naskah yang dimuat akan memperoleh imbalan disertai dua eksemplar nomor bukti. Naskah diketik satu setengah spasi (1,5), jumlah halaman 15–20 halaman kuarto (A4). **Redaksi** berhak mengoreksi dan mengedit naskah sepanjang tidak mengubah substansi. Naskah yang dimuat tidak berarti sejalan dengan pendapat **Redaksi** maupun kebijakan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

ALAMAT REDAKSI

Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta
Telepon/Fax. (0274) 381590
Email: jurnal.ars@gmail.com

BERPIKIR TENTANG GARIS, MENGOLAH GARIS JADI SENI

YULRIAWAN DAFRI

ABSTRACT

Line is a crucial part of human life that is inseparable from the society. The significance of line can be viewed from various angles. It can be scrutinized based on its form and the point of view used in the analysis. In real life, line can be classified into two big classes: those that are natural- they exist naturally and those that are resulted from creative thinking process of human.

Line is a vehicle by which an artist expresses himself and actualizing his ideas to be understood and appreciated as a work of art.

Keywords: line, creating line, expression, art

PENGANTAR

Apa itu garis? Sebuah kata yang terdiri dari lima huruf menjadi satu dan kemudian susunan huruf itu disebut sebagai "garis", yang sebenarnya tidak akan begitu menarik dan menjadi pusat perhatian bagi banyak orang. Karena secara esensial kata itu tidak memberikan makna apa-apa dan juga tidak akan memberikan sugesti psikologis tertentu bagi siapa saja. Tetapi hal itu akan menjadi lain, ketika kata garis menjadi bagian dari sebuah kalimat yang tersusun secara baik, atau menjadi bagian dari sebuah objek (Anna Fariello and Paula Owen: 2004:3-5) dan memberikan pengertian sesuatu kepada khalayak banyak, memberikan sugesti tentang hal-hal yang positif, memiliki daya tarik, dan mungkin memberi nilai keindahan untuk dimengerti.

Interpretasi garis sebagai sebuah benda, sesungguhnya dapat terbagi menjadi dua bagian, yakni garis yang dihasilkan dari proses kreatif manusia, dan garis yang secara alamiah sudah

ada dan terdapat di alam semesta ini. Berfikir tentang garis menjadi penting ketika hal itu dikaitkan dengan sesuatu atau terkait langsung dengan kehidupan sosial masyarakat dalam berbagai bidang termasuk di dalamnya kegiatan yang menyangkut nilai rasa dan nilai raba yakni dalam bidang seni. (Reid Hastie, Christian Schmidt: 1975: 135-140)

Secara etimologi garis dapat diartikan sebagai garis, sebuah goresan, coretan yang panjang bisa berbentuk lurus, bengkok maupun lengkung atau deretan titik-titik yang saling berhubungan. Selain itu, garis juga diartikan sebagai tanda-tanda berupa coretan panjang di atas tanah sebagai batas dan sebagainya, dan juga dapat diartikan sebagai aturan, ketentuan, dan lain sebagainya. (John Sinclair: 1994: 455-457) Dalam kehidupan sehari-hari garis mengandung pengertian yang disesuaikan dengan konteks dari sebuah kalimat secara keseluruhan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sangat terikat dan terkait dengan alam dan lingkungan. Manusia sebagai subjek penggerak menjadi berperan penting dalam menjalankan roda kehidupan bermasyarakat dan menjadi penentu dalam menyikapi berbagai aspek kehidupan yang sudah menjadi bagian dari sistem kebudayaan yang mereka ciptakan sendiri dengan segala atribut yang menyertainya dan berpikir pintar untuk menjadikan semuanya 'sahabat' dalam mereka berinteraksi dengan alam dan juga dengan makhluk hidup lainnya.

APA DAN ADA APA DENGAN GARIS

Apa yang Anda ketahui tentang garis? Garis memiliki banyak makna bagi manusia dan



GAMBAR 1. Garis yang terdapat di alam, garis katulistiwa terlihat seolah membatasi antara bumi dan cakrawala (Foto: Yulriawan Dafri, 2011)



GAMBAR 2. Garis batas antara pantai dan daratan (Foto: Yulriawan Dafri, 2011)



GAMBAR 3. Salah satu contoh elemen garis yang terjadi secara alamiah, ditemukan pada sebatang pohon. Esensi garis dapat dilihat dari cabang batang pohon ini. Di sini dapat dilihat bentuk beberapa garis diagonal yang mengarah ke segala penjuru. Memberikan kesan tersendiri bagi orang yang paham terhadap bentuk garis yang ada disekitar lingkungan kita (Foto: Yulriawan Dafri, 2011)

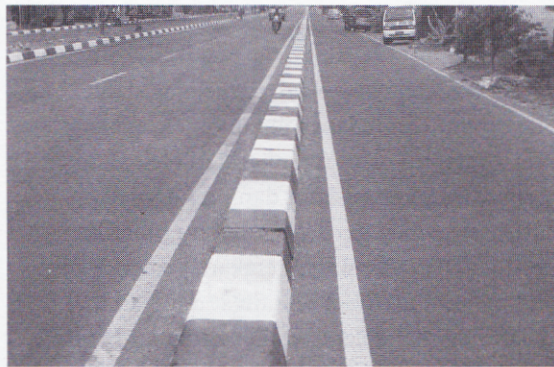
berpengaruh dalam kehidupan masyarakat secara meluas. *A line is a mark or extended point in space that is noticeably longer than it is wide. Line is the simplest form of visual communication.* (Barry Nemett: 1992 :32) Sesungguhnya garis dapat ditafsirkan dari berbagai sudut pandang, tergantung dari perspektif mana garis itu akan dilihat dan dari mata siapa garis itu diartikan. Tidak itu saja, kadang perlu dipertanyakan lagi tentang bentuk garis yang seperti apa yang ingin diterjemahkan? Apakah garis-garis yang terdapat di alam semesta yang dapat dilihat di berbagai tempat di jagat raya ini? Ataukah sebuah garis yang dihasilkan manusia yang banyak terwujud dalam berbagai bentuk, irama, dan tentu dengan makna yang berbeda pula.

Mungkin perlu dibandingkan pula garis yang dihasilkan dari proses kreativitas pekerja seni dalam sebuah karya seni rupa dengan yang dihasilkan melalui proses perenungan yang panjang dan kontemplasi yang dalam untuk menjadikan garis menjadi bagian yang bermakna, penuh dengan ungkapan cita rasa dari sebuah karya seni yang dihadirkan. *In Visual arts, line fulfills many functions and the configurations it can assume are infinite.* (Barry Nemett: 1991: 32-33), *A line may be simply the record on paper of how our eye moves when it examines an object. We have also seen that by control of this line, the artist may product varying sensations in us.* (Bates Lowry: 24)

Bagi banyak orang, garis dapat diartikan sebagai sebuah komponen dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kehidupan nyata, garis secara visual dapat dipresentasikan melalui berbagai objek, (Sherry Turkle: 2007:45) bayangan benda, keajaiban alam, arsitektur, pohon yang besar, garis cakrawala, gunung, hingga garis yang dihasilkan dari produk karya seni rupa. Garis dapat dilihat dari sebuah benda di sebuah sudut jalan, garis bisa berupa bagian dari sebuah titik yang memanjang dilihat dari sisi yang sangat



GAMBAR 4. Unsur garis horizontal yang terdapat pada bagian atas dan samping dari bangunan ini, bentuk garis horizontal yang dihasilkan dari proses kreativitas dan olah pikir manusia dalam merancang sebuah bangunan (Foto: Yulriawan Dafri, 2011)



GAMBAR 6. Garis yang terdapat di jalan ini, dibuat untuk mengatur dan menertibkan pengguna lalu lintas di jalan raya. Simbol garis seperti ini berfungsi sebagai kontrol sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan sistem dan tatanan sosial budaya yang berlaku. (Foto: Yulriawan Dafri, 2011)



GAMBAR 7. Elemen garis yang berupa goresan huruf Arab yang tertera pada sebuah karya tekstil. Dari kreativitas seorang pekerja seni akan memberikan nilai estetika lain ketika bentuk garis *curve* itu digoreskan (Foto: Yulriawan Dafri, 2011)



GAMBAR 5. Dari sebuah pohon dapat ditemukan beberapa elemen garis seperti garis lengkung, diagonal, vertikal, yang terbentuk secara alamiah. (Foto: Yulriawan Dafri, 2011)

jauh, garis juga bisa ditemukan dari barang-barang rongsokan yang terdapat di tempat sampah.

Garis lurus, vertikal, lengkung, zig zag dan lain sebagainya dapat terwujud dan ditemukan di alam ini, dan juga dapat ditemukan pada benda-benda produk buatan manusia lainnya. Banyak garis yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan, juga dibuat untuk membatasi gerak perilaku manusia serta sebagian dari garis tidak terlihat dalam wujud nyata tetapi tersirat dalam sebuah narasi cerita. Sekali lagi, sesungguhnya garis memberikan banyak makna, banyak pengertian, dan banyak juga memberikan persepsi yang berbeda, tergantung dari sudut mana garis tersebut kita pikirkan. Berikut dapat dilihat beberapa bentuk garis yang terdapat di alam dan garis yang tersirat dalam beberapa karya manusia.

Dari beberapa bentuk garis yang tersaji di atas setidaknya dapat memberikan arti yang



GAMBAR 8. Pada objek karya seni ruang publik ini, terlihat pada bagian atas ada kesan garis vertikal yang kokoh (Foto: Yulriawan Dafri, 2010)

berbeda dan berpengaruh pada sugesti tertentu bagi orang yang melihatnya. Bentuk-bentuk garis vertikal, horisontal, diagonal, lengkung, semuanya dapat dimengerti dan ditafsirkan secara tersendiri. Sebagian orang sering menemukan berbagai macam wujud garis, baik dalam bentuk yang sesungguhnya, maupun garis yang menjadi bagian dalam sebuah objek yang tidak secara kongkrit dapat terlihat, namun banyak orang kadang juga tidak begitu peduli terhadap esensi dari keberadaan garis-garis tersebut.

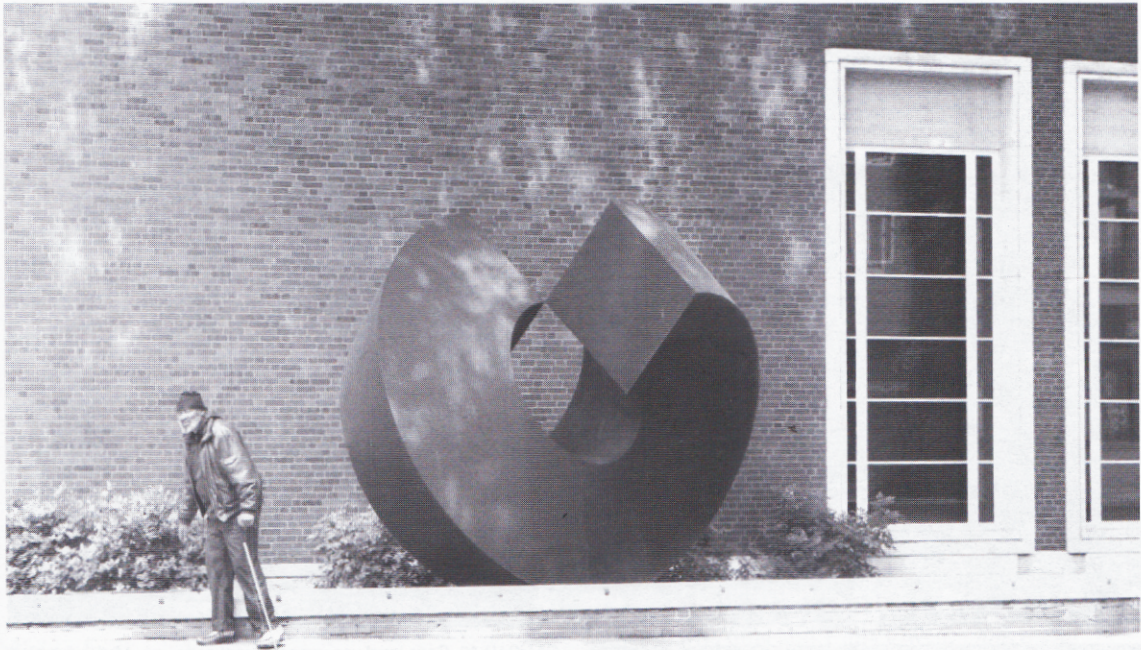
BENTUK DAN RAGAM GARIS

Banyak bentuk garis yang terdapat di alam semesta ini, dan juga garis yang dihasilkan oleh kreativitas manusia. Garis-garis yang sangat populer dikenal oleh masyarakat secara meluas dan menjadi dasar dari segala bentuk garis adalah garis vertikal, garis horisontal, garis diagonal, dan garis lengkung. Garis vertikal memberikan sugesti kepada kita tentang keadaan yang stabil, dapat juga diasosiasikan

sebagai martabat, harga diri, kondisi yang kuat serta kokoh. Hal ini dapat dilihat pada bentuk-bentuk garis yang terwujud dalam tiang-tiang bangunan, pohon yang tinggi lurus, kaki-kaki bangunan yang tertanam secara utuh serta dapat juga dijumpai dalam sebuah karya seni yang menimbulkan kesan tegak, kokoh yang memberikan nilai keindahan. Secara psikologis bentuk garis vertikal memberikan sugesti yang kuat tentang kestabilan dan kesan yang mendalam terhadap kekuatan jiwa orang yang melihatnya.

Garis horisontal, jelas bertolak belakang dengan garis vertikal. Garis horisontal memberikan sugesti tentang keadaan yang tenang, damai. Sugesti yang tidak bergerak dan berkesan tidur. Garis ini memberikan kesan keadaan yang tidak bergejolak dan bila diterapkan dalam sebuah objek, maka kesan garis ini akan memberikan efek yang menenteramkan pikiran dan mendamaikan hati. Sementara garis diagonal memberikan kesan adanya dinamika gerakan, gejolak yang bisa membangkitkan semangat dan gairah. Garis diagonal dalam sebuah karya seni rupa memberikan kesan semangat yang tak pernah berhenti. Sama halnya dengan kesan garis diagonal yang diterapkan pada beberapa karya perhiasan, akan memberikan kesan yang dinamis bagi si pemakainya. (Caroline Evans: 2003: 191-193)

Bentuk garis lain yang juga tidak bisa dilupakan begitu saja yaitu garis lengkung. Garis ini dapat dilihat pada berbagai objek yang terdapat di sekitar kita, objek berupa barang kebutuhan sehari-hari, maupun pada objek karya seni yang dihasilkan oleh pekerja seni. Kehadiran garis lengkung menjadi bagian pelengkap, ketika seorang pekerja seni mengekspresikan jiwanya dalam goresan garis lengkung ke dalam bentuk dan wujud dari konsep dan gagasan yang ingin diciptakan. Bagi sebagian seniman, garis lengkung bila



GAMBAR 9. Kesan garis lengkung pada salah satu karya seni ruang publik, memberikan kesan luwes, lemah gemulai, dan damai. (Foto: Yulriawan Dafri, 2010)

dibuat secara kontinyu akan memberikan kesan dinamika gerak, kesan gelombang yang bergerak bisa pelan juga cepat, teratur, bersifat lemah gemulai serta anggun, bisa dalam wujud bentuk, materi serta makna yang hendak disampaikan pada penikmat karya seni. (Mudji Sutrisno: 2010: 111)

Sesungguhnya terdapat banyak jenis atau tipe dari garis. Berikut keterangan beberapa jenis garis serta fungsinya masing-masing.

Outlines, indicate in a diagrammatic way the general shape and size of things or where one thing ends and another begins. **Contour Lines**, describe three-dimensional form. Unlike outlines, contour lines tend to be spatially descriptive. **Implied Lines** are, in effect, invisible: they depend on our imaginations to fill in the blanks. **Gestural lines**, respond to a situation's overall movement or spirit. **Organization lines**, order or organize the individual parts of a work of art into a cohesive unit which, in turn, forms a significant part of the

work's overall structure. (Barry Nemett: 1992: 44-50)

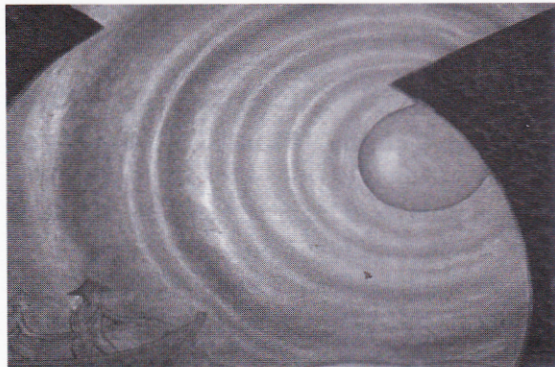
Jadi pada dasarnya, garis berperan pada memberikan sugesti tertentu pada orang yang melihatnya. Selain itu juga berperan dalam menciptakan karya-karya seni yang memiliki nilai estetika yang harus dinikmati keberagamannya.

ARTI GARIS BAGI PEKERJA SENI

Bagaimana arti garis bagi seorang pekerja seni? Tentu akan sangat berbeda dengan arti garis bagi orang pada umumnya. Garis merupakan salah satu elemen penting dalam dunia seni rupa yang sangat berperan dalam menghasilkan sebuah karya seni. Elemen penting lainnya yang juga mendukung adalah warna, irama, tekstur, terang gelap, serta banyak elemen lainnya yang hadir sebagai pelengkap dalam keutuhan sebuah karya seni yang disajikan. Bagi seorang pekerja arsitektur, dia akan menggunakan garis sebagai



GAMBAR 10. Garis lengkung yang terdapat pada wujud balon tersebut di atas, memberikan kesan berbeda dalam perspektif estetika publik (Foto: Yulriawan Dafri, 2010)



GAMBAR 11. Garis lengkung dalam sebuah karya seni, yang dibuat melingkar ke dalam, memberi kesan memusat pada satu titik, konsentrasi, dan fokus. Memberikan sugesti lain bagi para penikmat seni dan juga merupakan salah satu bentuk ungkapan ekspresi dari seniman yang membuatnya. (Foto: Yulriawan Dafri, 2011)

alat bantu dan bagian dari proses perancangan dan penuangan ide yang harus divisualisasikan. Setiap kegiatan dalam perancangan yang hendak dibuat, dapat dipastikan selalu menggunakan 'garis' sebagai senjata yang sangat penting. Demikian pula bagi desain rancangan yang membutuhkan kenampakan visual sebuah gambar, peran garis bagaikan pisau tajam yang dapat menentukan keberhasilan sebuah rancangan, dan untuk melahirkan serta

menuangkan berbagai ide-ide dalam wujud gambar yang sebenarnya.

Demikian pula halnya dengan seorang tukang, para kriyawan, dan pekerja seni lainnya. Ukuran yang pasti dari sebuah kursi, sudut yang tepat dalam membuat ukiran, dan perspektif yang akurat menjadi bagian dari tugas sebuah garis dalam melahirkan karya yang diharapkan. Garis juga berperan penting, ketika seorang pekerja seni menggoreskan penanya dalam membuat ragam hias yang khas, rumit, dan dengan motif-motif flora yang mengagumkan. Dari gerakan tangan yang terlatih, dapat melahirkan susunan garis dan melahirkan ide-ide cemerlang. (James Triling: 2001: 32-34)

Apalagi bagi seorang pelukis, garis merupakan motor penggerak dalam setiap karya lukisan yang dibuatnya. Karya-karya lukisan yang kita saksikan umumnya selalu diawali dengan goresan-goresan garis. Baik goresan garis yang tipis, maupun tebal yang tak beraturan. Garis adalah roh yang harus ada, ketika proses

keaktivitas itu sedang berlangsung, garis menjadi bagian ketika seorang seniman lukis menuangkan idenya dan melalui garis dapat juga menentukan sebuah ukuran, bentuk, dan menentukan pada titik mana sebuah goresan dihentikan. Dari proses tersebut garis dapat menerangkan sebuah volume tiga dimensi, mengangkap rasa sebuah gerakan serta mampu mengatur dan mengontrol sebuah karya seni secara utuh.

Bagi seorang pelukis, garis bisa diwujudkan menjadi sebuah gambar, lukisan, atau hanya sekedar goresan yang tidak beraturan. Dari tangan pelukis garis bisa membentuk sesuatu, bisa menjadikan sesuatu berbicara dan memiliki makna. Kemampuan mengolah garis bagi seorang seniman atau pekerja seni akan sangat menentukan keberhasilan sebuah karya seni diciptakan.

Kemampuan mengolah garis sangat diperlukan agar eksistensi mereka dengan gayanya yang khas tersebut dapat memperkaya keragaman karya seni yang sudah ada. Sementara struktur garis diyakini dapat membantu melahirkan ekspresi tertentu bagi seorang seniman yang dapat menyampaikan pesan dan memberikan pengertian tentang sebuah karya lukis yang ditampilkan.

Lewat goresan garis pula sebuah karya seni memiliki nilai estetika dan diapresiasi oleh para penikmatnya, sehingga dengan kata lain garis merupakan nyawa yang harus tetap ada dan melekat bagi pekerja seni, apalagi bagi seorang pelukis seperti yang disampaikan Subroto SM. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa bahwa garis memiliki karakteristik tersendiri, berbeda dengan warna. Bentuk-bentuk objek yang esensi sangat mudah dirancang melalui goresan sebuah garis. (Wawancara dengan Subroto Sm.)

KESIMPULAN

Garis adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena garis merupakan bagian dari sistem sosial dan tatanan konstruktif yang dibuat untuk kepentingan manusia. Sebagaimana diketahui, bahwa garis memiliki pengertian dan pemaknaan yang berbeda tergantung dari sudut mana permasalahan itu dilihat. Tetapi bagi seorang pekerja seni atau seniman garis adalah jiwa, nyawa yang tidak bisa dipisahkan dan harus disertakan ketika proses kreativitas itu berlangsung.

PUSTAKA

- Evans, Carolline, *Fashion At The Edge: Spectacle, Modernity, and Deathliness*, Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, New York, 2007.
- Fariello, M. Anna and Paula Owen, *Objects and Meaning: New Perspectives on Art and Craft*, The Scarecrow Press, Inc, Maryland, 2005.
- Hastie, Ried and Christian Schmidt, *Encounter With Art*, McGraw-Hill Book Company, New York, 1964.
- Lowry, bates, *The Visual Experience An Introduction To Art*, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, N.J. and Harry N. Abrams, Inc., Newy York.
- Nemett, Barry, *Images, Object, and Ideas: Viewing The Visual Arts*, Rinehart and Winston, Inc, Orlando Florida, 1992.
- Sutrisno, Mudji, *Ranah Ranah Estetika*, Kanisius, Yogyakarta, 2010.
- Sinclair, John, *Essential English Dictionary*, William Collins Sons & Co Ltd, London, 1994.
- Trilling, James, *The Language of Ornament*, Thames & Hudson World of Art, London, 2005.
- Turkle, Sherry, *Evocative Object: Things We Think With*, ITC Bookman, and Stymie by Graphic Composition, Inc., Athens, Georgia, 2007

Nara Sumber

Subroto, S.M, wawancara tanggal 8 Oktober 2011, Jam 10.45 di Yogyakarta



"Alam Benda"
Subroto Sm., 23 November 2006,
Ballpoint pada kertas HVS, 29,5 x 21,5 cm

GRID SEBAGAI PENERAPAN PRINSIP KESINAMBUNGAN DALAM TEORI GESTALT

P. GOGOR BANGSA

ABSTRACT

In layout on the design has its elements, ie: text, visual and invisible. As an invisible element, the grid have a role as carriers of regularity. Grid has a function and characters such as line as in design element. Although not visible, but humans are naturally going to consider it as an element that exists, as the application of the principle of continuity in Gestalt psychology.

Keywords: layout elements, grids, Gestalt psychology.

PENGANTAR

Psikologi Gestalt merupakan salah satu aliran psikologi yang melakukan studi terhadap gejala (*phenomenon*) sebagai suatu keseluruhan atau totalitas. Gestalt mencoba menjabarkan proses persepsi melalui pengorganisasian komponen-komponen sensasi yang memiliki hubungan, pola, ataupun kemiripan menjadi suatu kesatuan. Sensasi sendiri adalah energi dari lingkungan eksternal maupun internal tubuh yang bisa diserap oleh indera (bau, warna, suara, tekstur, rasa) sehingga menimbulkan atau mempengaruhi persepsi.

Psikologi Gestalt dicetuskan oleh Max Wertheimer (1880 - 1943) bersama dengan Wolfgang Köhler (1887-1967) dan Kurt Koffka (1887 - 1941). Mereka menyimpulkan bahwa seseorang cenderung mempersepsikan apa yang dilihat dari lingkungannya sebagai satu kesatuan yang utuh. Kata *gestalt* dari bahasa Jerman *die Gestalt* yang berarti: bentuk, konfigurasi, figur meskipun sebenarnya sudah ada jauh sebelum Wertheimer menggunakannya. Pada masa Yunani kuno, Plato dalam uraian mengenai

matematika, menunjukkan bahwa dalam satu kesatuan bentuk terdapat bagian-bagian yang tidak terlihat pada bagian-bagiannya.

Dalam prinsip dasar psikologi Gestalt disebutkan bahwa interaksi antara individu dan lingkungan disebut sebagai *perceptual field*. Setiap *perceptual field* memiliki organisasi, yang cenderung dipersepsikan oleh manusia sebagai *figure and ground*. Oleh karena itu kemampuan persepsi ini merupakan fungsi bawaan manusia, bukan kemampuan yang harus dipelajari terlebih dahulu. Pengorganisasian ini akan mempengaruhi persepsi yang dibentuk.¹

Dalam dunia desain dan seni rupa, teori Gestalt dapat dipakai untuk menjelaskan bagaimana sebuah persepsi visual terbentuk. Persepsi-persepsi tersebut dapat terbentuk oleh prinsip-prinsip pengorganisasian Gestalt: prinsip kedekatan, prinsip kesamaan bentuk, prinsip penutupan, dan prinsip kesinambungan.

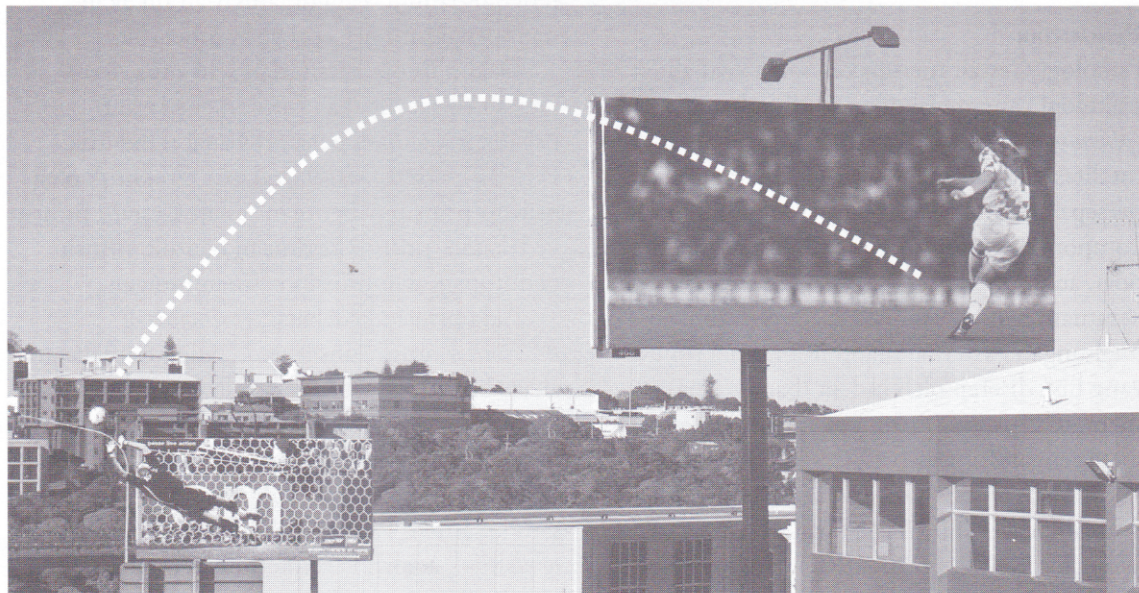
Pada prinsip kedekatan (*principle of proximity*), unsur-unsur yang saling berdekatan akan dipandang sebagai satu kesatuan. Sedangkan pada prinsip kesamaan bentuk (*principle of similarity*), unsur-unsur yang memiliki kesamaan bentuk dipandang sebagai satu kesatuan. Pada prinsip penutupan (*principle of closure*), adalah kecenderungan melihat suatu obyek sebagai sebuah bentuk yang sempurna. Sementara pada prinsip kesinambungan (*principle of continuity*), bahwa secara alami manusia akan melengkapi informasi meskipun stimulus yang didapat tidak lengkap.

PRINSIP KESINAMBUNGAN

Dalam Gestalt dijelaskan bahwa manusia



GAMBAR 1. (www.commercial-archive.com)



GAMBAR 2. (www.commercial-archive.com)

cenderung mempersepsikan apa yang dilihat dari lingkungannya sebagai satu kesatuan yang utuh. Maka demikian pula dalam prinsip kesinambungan (*principle of continuity*) ini, di mana manusia secara alami akan mencoba melengkapi apa yang dia lihat meski tidak

lengkap.

Pada gambar 1, diperlihatkan cara kerja dari prinsip tersebut pada dua buah billboard yang tidak saling terhubung secara fisik. Pada billboard sebelah kanan terdapat gambar pemain bola dengan pose menendang bola. Sedangkan

pada billboard sebelah kiri diperlihatkan penjaga gawang yang hendak menangkap bola. Meski tak terhubung secara fisik, namun orang yang melihatnya akan mencoba membuat sendiri hubungan keduanya bahwa bola tersebut ditendang oleh orang sebelah kanan kemudian ditangkap oleh orang sebelah kiri (gambar 2.)

GRID

Terdapat elemen-elemen dasar dalam *layout*, yaitu: teks, visual, dan maya/semu/*invisible*. Elemen berupa teks bisa berwujud tipografi (meskipun tipografi sendiri bisa menjadi visual/ilustrasi). Sedangkan visual berupa ilustrasi (seperti fotografi, *hand drawing*). Sementara elemen maya adalah berupa grid yang tak nampak.

Grid seringkali disebut sebagai perkakas tata letak (*layout*) yang dipergunakan oleh desainer grafis dan perancang tipografi untuk mencapai keberaturan dan konsistensi dalam sebuah halaman. Grid pada lembar pra-cetak yang mengindikasikan lebar kolom, ukuran gambar, margin (tepi) dan sebagainya digunakan untuk memunculkan keberaturan bidang kerja untuk membubuhkan beragam komponen visual.²

Dalam sebuah desain, grid berfungsi layaknya pengatur harmoni ruangan. Grid berwujud garis yang maya dan berfungsi sama pentingnya dengan garis yang nyata. Seperti halnya garis dalam desain, maka grid juga memiliki karakter-karakter yang sama. Secara fisik, garis maya tersebut menjadi karakter tersendiri seperti yang dikehendaki oleh desainernya. Arah jejak dan jarak garis dapat berupa garis lurus, lengkung, zig-zag, vertikal, horisontal, ikal, dan vertikal. Kesan yang dapat dimunculkan dari garis ialah dapat memberikan kesan gerak, ide, simbol, dan kode-kode tertentu, dan lain sebagainya. Pemanfaatan garis dalam desain diterapkan guna mencapai kesan tertentu, seperti untuk menciptakan kesan tenang, bergerak, kuat, sederhana, megah

ataupun juga agung.

GARIS	KESAN
Horizontal	Tenang, damai, tetapi pasif.
Vertikal	Stabil, megah, kuat tetapi statis, kaku.
Diagonal	Bergerak lari/meluncur, dinamis tetapi nampak tidak seimbang.
Lengkung	Ringan dinamis dan kuat.
Zig-zag	Semangat, gairah tetapi ada kesan bahaya dan kengerian.
Lengkung berombak atau lengkung S	Indah, dinamis, luwes, lemah gemulai.
Berjajar	Lunak, lembut, rapi, tenang.
Saling memotong	Keras, kontradiksi, clash, kuat, tajam.

TABEL 1. Kesan yang ditimbulkan dari karakter garis.³

Meskipun tidak nampak, namun grid mempunyai peran yang sangat besar dalam sebuah susunan *layout*. Salah satu aspek layout adalah bekerja menggunakan sistem grid. Grid yang dikatakan cerdas akan menyediakan suatu struktur dan bentuk yang tepat, mampu mengurangi resiko kesalahan penataan dan mampu membuat pembaca mampu mendapatkan informasi yang diinginkan. Pada saat yang bersamaan, grid memungkinkan pembacanya mengarungi pesan-pesan yang disampaikan tanpa kehilangan orientasi. Desain grafis yang baik menghasilkan sebuah visual yang logis dan mengarah pada keseimbangan ideal antara menghasilkan sensasi visual dan menghantarkan isi pesannya.⁴

PENERAPAN PRINSIP KESINAMBUNGAN DALAM GRID

Dalam desain, grid dipakai sebagai penghela kesinambungan arah pandang. Memanfaatkan secara sadar ataupun tidak prinsip Gestalt yang dimiliki pembacanya. Grid memberikan eksistensi dari keseluruhan desain yang dihasilkan oleh tata letak.

Pada gambar 3. pengaturan grid memberikan keteraturan arah pandang, di mana grid tunggal vertikal memberikan kesatuan dari penataan



GAMBAR 3. Pengaturan grid memberikan keterangan arah pandang.
(Poster untuk Zürich Town Hall karya Joseph Müller Brockman tahun 1955) Sumber: www.designishistory.com



GAMBAR 5. Karya Paula Scher, poster Public Theatre
(Sumber: *Poster - Selected from Graphis Annuals*, Page One, Singapore, 1994)



GAMBAR 4. Grid membagi bagian-bagian menjadi kolom
(sampul brosur karya Richard Lohse – sebelum 1965.)

layout. Mata secara tidak sadar akan 'melihat' garis vertikal tersebut meski sebenarnya garis tersebut tidak ada secara fisik. Sedangkan pada gambar 4., grid yang *invisible* membentuk kolom-kolom semu. Sementara kolom-kolom tersebut kenyataannya tidak ada namun hanya terbentuk pada pikiran orang yang membacanya. Pada proses ini di mana bagian yang tidak lengkap akan dilengkapi di dalam pikiran.

Grid juga memberi bentuk serta karakter pesan visual yang diinginkan seperti pada gambar 5. Semua grid yang *invisible* ini mencipta bentuk, arah serta karakter maya dalam pikiran orang sebagai sebuah penerapan teori Gestalt dalam layout.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas mengenai grid, dapat disimpulkan bahwa:

1. Grid adalah elemen desain yang memberi arah, gerak, dan karakter dari keseluruhan komposisi layout.
2. Meski tak berwujud (*invisible*), namun sebenarnya grid bisa terlihat dan dilihat oleh mata manusia karena kemampuan manusia secara alami akan melengkapi informasi yang tidak atau kurang lengkap.
3. Grid, dengan demikian merupakan elemen layout yang mempunyai peranan penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja. Namun sebaliknya harus diperhitungkan dengan sebaik mungkin dalam penataan layout.

CATATAN AKHIR

1. Wolfgang Köhler, *Gestalt Psychology – The Definitive Statement of Gestalt Theory*, Liveright, 1992.
2. Alan; Isabella Livingstone, *The Thames and Hudson Encyclopaedia of Graphic Design + Designers*, Thames and Hudson, London, 1994, hal. 93.
3. Sadjiman Ebdi Sanyoto, *Nirmana*, Jelasutra, Yogyakarta, 2009, hal, 110.
4. Veruschka Götz, *Grids for the Internet and Other Digital Media*, AVA Publishing, Switzerland, 2002, hal. 11.